

Efektivitas Metode "*Teaching Others*" Pada Pemahaman Materi dan Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Tidar

Nani Fitriandini¹, Najwa Jauza Syahira², Tsabita Zulfa Purnama³, Amanda Nur Amalia Putri⁴

Joko Tri Nugraha⁵

¹²³⁴⁵Universitas Tidar

Corresponding Author: Nani Fitriandini, Email: nani.ftriandini@students.untidar.ac.id,

Published: June, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Teaching Others method in improving students' understanding of materials and academic achievement at Tidar University. Based on Constructivism Theory and Social Learning Theory, this method emphasizes learning through social interaction and behavior modeling. This study uses a quantitative approach with survey techniques through Likert scale questionnaires distributed to Tidar University students from various majors. The data were analyzed with descriptive statistics using SPSS software. The results showed that most students actively discussed, explained material to friends, and felt helped by peer tutors in understanding lecture material. The main findings showed that the activity of teaching others not only improved students' personal understanding, but also had a positive impact on their academic performance. The majority of respondents stated that the Teaching Others method is effective and supports collaborative learning that strengthens conceptual understanding and cooperation between students. Thus, this method is considered worthy of widespread application in higher education settings as an active and interactive learning strategy.

Keywords: Teaching Others; Constructivism Theory; Social Learning Theory; Material Understanding; Academic Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Teaching Others* dalam meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Tidar. Berdasarkan Teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial, metode ini menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial dan pemodelan perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Tidar dari berbagai jurusan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif berdiskusi, menjelaskan materi kepada teman, dan merasa terbantu oleh tutor sebaya dalam memahami materi perkuliahan. Temuan utama menunjukkan bahwa aktivitas mengajarkan materi kepada orang lain tidak hanya meningkatkan pemahaman pribadi mahasiswa, tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Mayoritas responden menyatakan bahwa metode *Teaching Others* efektif dan mendukung pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pemahaman konseptual serta kerjasama antarmahasiswa. Dengan demikian, metode ini dinilai layak diterapkan secara luas di lingkungan perguruan tinggi sebagai strategi pembelajaran aktif dan interaktif.

Kata kunci: Teaching Others; Teori Konstruktivisme; Teori Pembelajaran Sosial; Pemahaman Materi; Prestasi Akademik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam pengembangan intelektual dan profesional mahasiswa, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara nyata. Namun, tantangan seperti rendahnya pemahaman materi dan prestasi akademik mahasiswa masih menjadi persoalan utama di berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Tidar. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada dosen (teacher-centered), di mana mahasiswa cenderung pasif dalam proses belajar (Arjanggih, 2010). Metode ini membatasi interaksi aktif mahasiswa dan berdampak pada keterbatasan dalam membangun pemahaman konseptual secara mendalam.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah metode Teaching Others atau tutor sebaya. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial (Hyun et al., 2020). Piaget menjelaskan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi, sedangkan Vygotsky menekankan scaffolding dan Zone of Proximal Development (ZPD) dalam memfasilitasi pembelajaran melalui bantuan teman sebaya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang menjadi tutor memberikan bantuan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan rekan-rekannya.

Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi secara efektif melalui proses observasi, imitasi, dan pemodelan (Mardani & Azizah, 2021). Dalam praktik tutor sebaya, mahasiswa yang berperan sebagai tutor tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, tetapi juga menjadi model pembelajaran bagi teman sekelasnya. Interaksi timbal balik ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana mahasiswa saling belajar dan bertumbuh secara akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat memperluas potensi akademik dan sosial mahasiswa secara seimbang.

Sejumlah penelitian memperkuat efektivitas metode Teaching Others dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa. Mahsup et al. (2022) melaporkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Woo et al. (2022) melalui studi meta-analisis menunjukkan bahwa instruksi sebaya berdampak signifikan terhadap pencapaian akademik. Mama et al. (2024) menambahkan bahwa pendekatan ini memperkuat pemahaman STEM dan keterampilan mengajar, sementara Kim et al. (2021) mencatat penurunan tingkat kegagalan kursus dan peningkatan hasil ujian akhir. Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk menelusuri lebih dalam bagaimana metode ini diterapkan di Universitas Tidar dan sejauh mana kontribusinya terhadap pemahaman dan prestasi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Teaching Others* dalam meningkatkan pemahaman materi dan capaian akademik mahasiswa Universitas Tidar. Penelitian juga bertujuan mengeksplorasi implementasi dan tantangan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Adapun harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang berbasis partisipasi aktif mahasiswa. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif, serta sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan pengembangan metode pembelajaran interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur efektivitas metode *Teaching Others* dalam meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari respon mahasiswa yang dianalisis secara statistik guna menghasilkan gambaran objektif mengenai kontribusi metode *Teaching Others* dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tidar dari berbagai jurusan yang memiliki pengalaman dalam menerapkan metode *Teaching Others* atau tutor sebaya dalam proses belajar mereka. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu mahasiswa yang terlibat aktif dalam diskusi akademik, pembelajaran kolaboratif, atau kegiatan tutor sebaya, karena mereka dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner disusun untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap pemahaman materi, pengalaman menjelaskan materi kepada teman, serta pengaruh metode *Teaching Others* terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur derajat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti mengkuantifikasi pendapat dan sikap responden secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Simamora (2022), bahwa skala Likert merupakan alat yang efektif untuk mengubah respon verbal menjadi indikator kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini mencakup tabulasi frekuensi dan persentase untuk mengidentifikasi pola umum dalam pengalaman belajar mahasiswa. Fokus utama terletak pada sejauh mana metode *Teaching Others* dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual dan kinerja akademik di lingkungan Universitas Tidar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

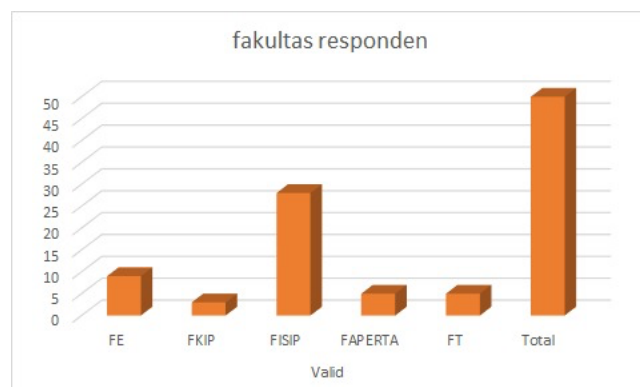
Tabel 1.1 Frekuensi Fakultas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FE	9	18	18	18
	FKIP	3	6	6	24
	FISIP	28	56	56	80
	FAPERTA	5	10	10	90
	FT	5	10	10	100
	Total	50	100	100	

Berdasarkan hasil penelitian, responden berasal dari lima fakultas di Universitas Tidar. Sebanyak 28 responden (56%) berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), 9 responden (18%) dari Fakultas Ekonomi (FE), 5 responden (10%) dari Fakultas Pertanian (FAPERTA), 5 responden (10%) dari Fakultas Teknik (FT), dan 3 responden (6%) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Total jumlah responden sebanyak 50 orang. Dengan demikian, mayoritas responden berasal dari FISIP dengan persentase yang dominan dibandingkan fakultas lainnya.

Gambar 1. Fakultas responden

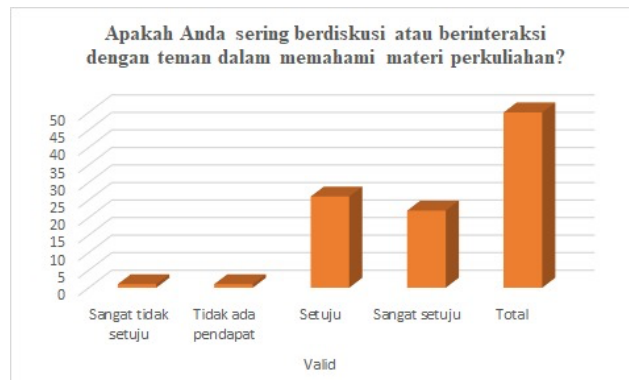
Tabel 1.2 Apakah Anda sering berdiskusi atau berinteraksi dengan teman dalam memahami materi perkuliahan?



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Ada Pendapat	1	2,0	2,0	4,0
	Setuju	26	52,0	52,0	56,0
	Sangat Setuju	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 26 responden (52%) menyatakan setuju dan 22

responden (44%) sangat setuju bahwa mereka sering berdiskusi atau berinteraksi dengan teman dalam memahami materi perkuliahan, sementara sisanya menyatakan tidak setuju atau tidak memiliki pendapat. Temuan ini mencerminkan kecenderungan positif mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif sebagai strategi memahami materi kuliah secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Smith et al. (2009) yang menunjukkan bahwa diskusi antar mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan.



Gambar 2. Interaksi Mahasiswa dalam Diskusi Pemahaman Materi Perkuliahan

Tabel 1.3 Apakah Anda sering meminta penjelasan kepada teman mengenai materi yang kurang dipahami?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Ada Pendapat	1	2,0	2,0	4,0
	Setuju	26	52,0	52,0	56,0
	Sangat Setuju	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan data Tabel 3, dari total 50 responden, sebanyak 26 orang (52%) menyatakan *setuju* dan 22 orang (44%) *sangat setuju* bahwa mereka sering meminta penjelasan kepada teman mengenai materi yang kurang dipahami. Hanya 1 responden (2%) yang menjawab *sangat tidak setuju*, dan 1 responden lainnya (2%) tidak memberikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa, khususnya dalam bentuk diskusi informal dan saling bertanya, menjadi pendekatan utama dalam memahami materi perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati dan Yani (2014) dalam *Jurnal EduHealth*, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi sosial dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, studi oleh Juniar et al. (2019) dalam *JUARA: Jurnal Olahraga* menekankan bahwa pengembangan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar mahasiswa.

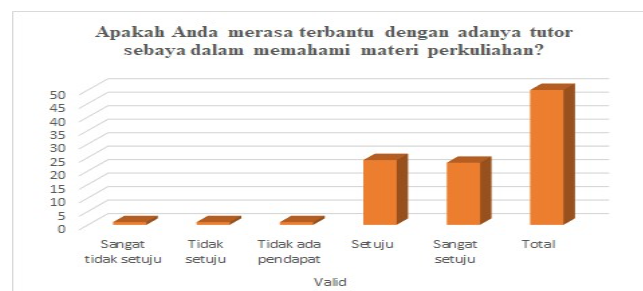


Gambar 3. Frekuensi Mahasiswa Meminta Penjelasan kepada Teman Mengenai Materi yang Kurang Dipahami

Tabel 1.4 Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya tutor sebaya dalam memahami materi perkuliahan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	4,0
	Tidak Ada Pendapat	1	2,0	2,0	6,0
	Setuju	24	48,0	48,0	54,0
	Sangat Setuju	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan bahwa keberadaan tutor sebaya membantu pemahaman materi perkuliahan, dengan 24 responden (48%) menyatakan setuju dan 23 responden (46%) menyatakan sangat setuju. Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, atau tidak ada pendapat (masing-masing 2%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang positif peran tutor sebaya sebagai pendukung efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana tutor sebaya membantu mahasiswa memahami materi kuliah secara lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Roscoe dan Chi (2007) menyatakan bahwa peer tutoring dapat meningkatkan pemahaman melalui kolaborasi, klarifikasi, dan refleksi bersama mahasiswa lain.



Gambar 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat Tutor Sebaya dalam Memahami Materi Perkuliahan

Tabel 1.5 Apakah Anda pernah mencoba menjelaskan materi kepada teman untuk membantu mereka memahami pelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Ada Pendapat	3	6,0	6,0	8,0
	Setuju	30	60,0	60,0	68,0
	Sangat Setuju	16	32,0	32,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 50 responden, sebanyak 28 responden (56%) menyatakan *setuju* dan 16 responden (32%) *sangat setuju* bahwa mereka pernah mencoba menjelaskan materi kepada teman untuk membantu pemahaman pelajaran. Sementara itu, 4 responden (8%) memilih *netral*, dan hanya 2 responden (4%) yang menyatakan *tidak setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif berperan dalam proses pembelajaran teman sebaya, yang mencerminkan penerapan metode *peer teaching*. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu yang mengajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mahasiswa. Penelitian oleh Prihantini (2023) dalam *Jurnal Didaktik* menunjukkan bahwa penerapan *peer teaching* secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam praktik mengajar. Selain itu, studi oleh Susilo et al. (2023) dalam *Jurnal Edukasi Ilmiah Ilmu Bahasa dan Sastra* menegaskan bahwa metode *peer teaching* berbasis *lesson study* efektif dalam meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa.



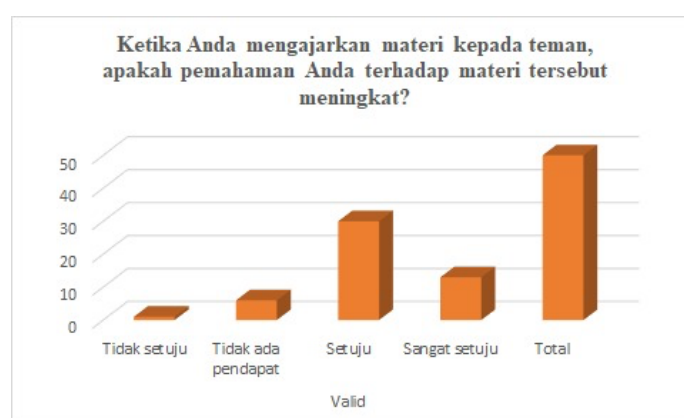
Gambar 5. Partisipasi Mahasiswa dalam Menjelaskan Materi kepada Teman Sebaya

Tabel 1.6 Ketika Anda mengajarkan materi kepada teman, apakah pemahaman Anda terhadap materi tersebut meningkat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Ada Pendapat	6	12,0	12,0	14,0
	Setuju	30	60,0	60,0	74,0

	Sangat Setuju	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 30 responden (60%) menyatakan *setuju* dan 13 responden (26%) *sangat setuju* bahwa pemahaman mereka terhadap materi meningkat ketika mengajarkannya kepada teman. Hanya 1 responden (2%) yang *tidak setuju*, dan 6 responden (12%) tidak memberikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa kegiatan mengajar teman sebaya membantu memperdalam pemahaman materi. Fenomena ini dikenal sebagai *protege effect*, di mana mengajar orang lain meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penelitian oleh Chase et al. (2009) menunjukkan bahwa siswa yang mengajarkan materi kepada agen virtual menunjukkan pemahaman dan retensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar untuk diri sendiri. Hal ini terjadi karena proses mengajar mendorong siswa untuk mengorganisasi dan menjelaskan informasi dengan cara yang lebih mendalam, sehingga memperkuat pemahaman mereka sendiri.



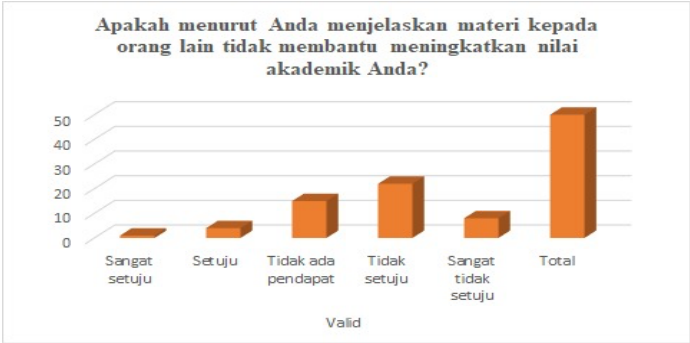
Gambar 6. Dampak Mengajar Teman terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Tabel 1.7 Apakah menurut Anda menjelaskan materi kepada orang lain tidak membantu meningkatkan nilai akademik Anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	4	8,0	8,0	10,0
	Tidak Ada Pendapat	15	30,0	30,0	40,0
	Tidak Setuju	22	44,0	44,0	84,0
	Sangat Tidak Setuju	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 50 responden, sebanyak 11 responden (22%) menyatakan *setuju* dan 4 responden (8%) *sangat setuju* bahwa menjelaskan materi kepada orang lain tidak membantu meningkatkan nilai akademik mereka. Sebaliknya, 20 responden (40%) *tidak setuju* dan 10 responden (20%) *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut, sementara 5 responden (10%) memilih *netral*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak sependapat dengan anggapan bahwa

menjelaskan materi kepada orang lain tidak bermanfaat bagi peningkatan nilai akademik. Sebaliknya, mereka cenderung meyakini bahwa aktivitas tersebut justru mendukung pencapaian akademik mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh AbdulRaheem et al. (2017) dalam *Journal of Peer Learning*, yang menemukan bahwa strategi pembelajaran melalui tutor sebaya secara signifikan meningkatkan kinerja akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Studi tersebut merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa.



Gambar 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengaruh Menjelaskan Materi kepada Orang Lain terhadap Nilai Akademik

Tabel 1.8 Apakah menurut Anda penjelasan teman membantu meningkatkan nilai akademik Anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Ada Pendapat	16	32,0	32,0	34,0
	Setuju	28	56,0	56,0	90,0
	Sangat Setuju	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 responden, sebanyak 28 orang (56%) *setuju* dan 5 orang (10%) *sangat setuju* bahwa penjelasan dari teman membantu meningkatkan nilai akademik mereka. Sebaliknya, hanya 1 responden (2%) yang *sangat tidak setuju*, dan 16 responden (32%) memilih *tidak ada pendapat*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai penjelasan dari teman sebagai kontribusi positif dalam peningkatan prestasi akademik. Interaksi belajar antar mahasiswa melalui diskusi atau saling menjelaskan materi terbukti mendukung pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Lari et al. (2014) dalam *Journal of Education and Practice*, yang menyimpulkan bahwa kolaborasi antar mahasiswa dalam bentuk peer explanation dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan hasil belajar secara signifikan.



Gambar 8. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengaruh Penjelasan Teman terhadap Nilai Akademik

Tabel 1.9 Dari skala 1–5, seberapa efektif metode "*Teaching Others*" dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik Anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Ada Pendapat	8	16,0	16,0	16,0
	Setuju	33	66,0	66,0	82,0
	Sangat Setuju	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan bahwa metode *Teaching Others* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik, dengan 33 responden (66%) menyatakan setuju dan 9 responden (18%) sangat setuju, sementara hanya 8 responden (16%) yang tidak memberikan pendapat. Temuan ini mencerminkan pandangan positif terhadap efektivitas metode tersebut dalam proses pembelajaran. Metode *Teaching Others* mendorong mahasiswa untuk secara aktif menyusun, mengulang, dan menjelaskan kembali materi, yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fiorella dan Mayer (2013) yang menyatakan bahwa strategi belajar dengan mengajar (*learning by teaching*) dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan karena melibatkan proses kognitif yang lebih mendalam.



Gambar 9. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Metode “*Teaching Others*” dalam Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Akademik

PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa metode Teaching Others dipandang efektif oleh sebagian besar mahasiswa Universitas Tidar dalam meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik mereka. Sebanyak 66% responden menyatakan setuju dan 18% sangat setuju bahwa metode ini efektif, sementara hanya 16% yang tidak memberikan pendapat. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran dengan cara saling mengajar atau menjelaskan materi terbukti memberikan dampak positif terhadap proses belajar mahasiswa. Sebagian besar responden juga aktif dalam kegiatan diskusi dan interaksi akademik dengan teman sebayanya. Sebanyak 52% mahasiswa menyatakan setuju dan 44% sangat setuju bahwa mereka sering berdiskusi untuk memahami materi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif telah menjadi bagian penting dalam pola belajar mahasiswa, sejalan dengan prinsip dalam teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Sosial, di mana interaksi sosial memainkan peran sentral dalam membangun pengetahuan.

Selain diskusi, interaksi dalam bentuk saling menjelaskan materi juga menunjukkan kontribusi besar terhadap pemahaman. Ketika diminta menjelaskan materi kepada teman, 60% mahasiswa menyatakan setuju dan 32% sangat setuju bahwa mereka pernah melakukannya. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap proses belajar teman sebaya, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan komunikasi dan pemahaman diri sendiri terhadap materi yang disampaikan. Dampak dari aktivitas mengajarkan materi kepada teman juga tercermin dalam peningkatan pemahaman pribadi. Sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 26% sangat setuju bahwa pemahaman mereka meningkat setelah mengajar orang lain. Hal ini memperkuat argumen bahwa proses belajar aktif, seperti mengajar, menuntut mahasiswa untuk mengorganisasi informasi secara sistematis dan menyampaikannya secara logis, yang pada gilirannya memperkuat retensi dan pemahaman.

Ketika ditanyakan apakah aktivitas menjelaskan materi kepada orang lain tidak berpengaruh pada peningkatan nilai akademik, mayoritas responden justru menolaknya. Sebanyak 44% tidak setuju dan 16% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan hanya 8% yang menyetujui. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa percaya bahwa metode Teaching Others secara nyata membantu peningkatan nilai akademik mereka. Penilaian positif terhadap metode ini juga diperkuat oleh persepsi terhadap bantuan dari teman dalam bentuk penjelasan materi. Sebanyak 56% mahasiswa menyatakan setuju dan 10% sangat setuju bahwa penjelasan dari teman membantu meningkatkan nilai akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa aktivitas saling mengajar tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga mendukung peningkatan capaian akademik secara kolektif.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung sejumlah kajian sebelumnya. Penelitian Mahsup et al. (2020), Woo et al. (2022), dan Mama et al. (2024) menggarisbawahi bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, serta kemampuan mengajar mahasiswa. Dengan kata

lain, metode ini menumbuhkan lingkungan belajar yang partisipatif dan berbasis komunitas akademik, di mana mahasiswa berperan sebagai pembelajar sekaligus fasilitator. Dengan demikian, metode Teaching Others terbukti tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mendorong pencapaian akademik yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa Universitas Tidar. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam menjelaskan materi kepada teman sejawat merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Oleh karena itu, metode ini sangat layak untuk diadopsi secara lebih luas dalam praktik pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Tidar, sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang mampu mengoptimalkan pengembangan kemampuan berpikir, sikap dan emosi, serta aspek sosial mahasiswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode Teaching Others efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Tidar. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif dalam kegiatan menjelaskan materi kepada teman dan merasa pemahamannya meningkat melalui proses tersebut. Selain itu, interaksi dalam bentuk saling bertanya dan berdiskusi juga mendominasi strategi belajar yang digunakan mahasiswa, mencerminkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian nilai akademik. Mahasiswa secara umum menilai bahwa metode ini mendukung proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Mayoritas responden menyatakan bahwa penjelasan dari teman sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan dan memperbaiki nilai akademik. Berdasarkan hasil ini, metode Teaching Others dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan secara luas di perguruan tinggi. Penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengembangkan model pembelajaran kolaboratif berbasis tutor sebaya yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum, guna mendukung pencapaian kompetensi akademik dan sosial mahasiswa secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulRaheem, Y., Yusuf, H. T., & Odutayo, A. O. (2017). Effect of peer tutoring on students' academic performance in Economics in Ilorin South, Nigeria. *Journal of Peer Learning*, 10(7), 95-102.
- Annisa, M. N., Fitriani, N. A., Fadhilah, O. D., & Akhyar, S. M. (2023). Efektivitas peer teaching terhadap pemahaman keterampilan mengajar calon guru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3706-3715.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91-97.
- Chase, C. C., Chin, D. B., Oppizzo, M. A., & Schwartz, D. L. (2009). Teachable agents and the protégé effect: Increasing the effort towards learning. *Journal of Science Education and Technology*, 18, 334-352. doi:10.1007/s10956-009-9160-8

- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2013). The relative benefits of learning by teaching and teaching expectancy. *Contemporary Educational Psychology*, 38(4), 281-288. doi:10.1016/j.cedpsych.2013.06.001
- Ghina, A. R. (2024). Pengaruh penerapan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*. Retrieved from <http://jurnal.example.com>
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan model pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar mahasiswa. *JUARA: Jurnal Olabruga*, 4(1), 15-26.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran tutor sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 609-619. doi:10.33394/jk.v6i3.2673
- Mama, A., Owusu, G., & Wiysonge, C. S. (2024). Assessing the effectiveness of peer tutoring in improving STEM education outcomes. *International Journal of Educational Research*, 1(1), 01-07. doi:10.62951/ijer.v1i1.11
- Preece, A. S. D. (2015). Community of inquiry method and language skills acquisition: Empirical evidence. *Journal of Education and Practice*, 6(27), 89-93.
- Rahmawati, V. E., & Yani, D. P. (2014). Hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi diploma III kebidanan UNIPDU Jombang. *Eduhealth*, 4(2), 1-10.
- Roscoe, R. D., & Chi, M. T. (2007). Understanding tutor learning: Knowledge-building and knowledge-telling in peer tutors' explanations and questions. *Review of Educational Research*, 77(4), 534-574. doi:10.3102/0034654307309920
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84-93. doi:10.46806/jman.v12i1.978
- Susilo, J., Muliawati, H., Rosmaya, E., & Rachmawati, U. (2023). Metode peer teaching berbasis lesson study dalam meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 347-361.
- Versteeg, M., van Blankenstein, F. M., Putter, H., & Steendijk, P. (2019). Peer instruction improves comprehension and transfer of physiological concepts: A randomized comparison with self-explanation. *Advances in health sciences education*, 24, 151-165. doi:10.1007/s10459-018-9858-6
- Whitfield, S. (2021). Near-peer teaching in paramedicine education: A cross-sectional study of student experiences. **Focus on health professional education: A multi-professional journal*, 22*(3), 85-93. doi:10.11157/fohpe.v22i3.504
- Woo, P. S., Mohd Rameli, M. R., & Mohd Kosnin, A. (2022). A meta-analysis on the impact of peer instruction on students' learning. *Sains Humanika*, 14(3), 21-27. doi:10.11113/sh.v14n3.1943
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.